

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Pada halaman ini peneliti akan menyampaikan mengenai (1) Paparan data, (2) Temuan data, dan (3) Pembahasan. Keterangan yang dikonsentrasikan oleh peneliti yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II. Dalam bab ini, peneliti juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada bab I.

#### **A. Profil Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang**

Tahun 2015 merupakan tahun bersejarah kebangkitan ke 2 bagi Pimda 97 Tapak Suci Sampang. Tapak Suci pernah berdiri di Sampang pada akhir tahun 1990-an. Entah mengapa dalam 10 tahun terakhir ini Tapak Suci Sampang mengalami kevakuman. Akhirnya pada tanggal 22 September 2015, tepat di malam Idul Adha 1436 Hijriyah, berkumpul unsur-unsur penting dari PDM, PCM, Pemuda, termasuk pula Takmir Masjid Dakwah Sampang dan memutuskan untuk membentuk kepengurusan baru.

Niat baik ini ternyata direspon cepat oleh Pengurus Pusat Tapak Suci dengan diterbitkannya SK PPTS Nomor : B/091/SK Pimda 97/PPTS/II/2015 tentang susunan pengurus Pimda 97 Tapak Suci Sampang periode 2012-2017. Kemudian bapak Drs. H. Moh. Rifai, M.Kes, selaku ketua umum Pimda 97 Tapak Suci Sampang.

#### **B. Paparan Data Dan Temuan Peneliti**

Dalam temuan data ini, membahas mengenai pokok permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Mengenai data-data yang diperoleh dijelaskan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu 1.

Bagaimana peran pencak silat tapak suci dalam membangu perilaku toleran, 2. Apa saja peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleran.

Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti memerlukan beberapa cara dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada para Pendekar Tapak suci, Pelatih atau Kader tapak suci, dan Siswa yang berlatih tapak suci di Pimda 097 Sampang. Dalam pengumpulan data dilakukan sebelum peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Pimda 097 Sampang karena peneliti juga ikut andil dalam mengikuti pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang tetapi agar terstruktur dan tertib peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Pimda 097 Sampang pada tanggal 20 Agustus 2021. Setelah itu melaksanakan observasi sebelum tanggal 20 Agustus 2021, dan dilanjutkan padatanggal 25-26 September 2021. Wawancara dimulai dari bulan Juni tanggal 20 sampai bulan September pada tanggal 26 September 2021.

Menurut hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari beragam macam tektik pengum pulan data yang dianggap dibutuhkan, baik dari perolehan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapat dari tempat yang diteliti, maka peneliti menerangkan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini yang diteliti diharapkan dapat memberikan dalih, tanggapan atau persepsi yang menyeluruh mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk bagian-bagian sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil temuan data penelitian ini.

## **1. Peran Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang Dalam Membangun Perilaku Toleransi.**

Didalam pendidikan pencak silat ada beberapa aspek yang harus dipahami yang mana dari aspek mental spiritual, seni budaya, beladiri dan yang terakhir adalah olahraga, yang mana maksud aspek olahraga adalah prestasi dalam kejuaraan. Disini juga Robby menjelaskan juga bahwasanya pencak silat tapak suci tidak juga berperan aktif dalam hal prestasi, seni budaya dan beladiri tetapi pencak silat tapak suci juga berperan aktif dalam aspek mental spiritual yaitu menyiarkan islam atau berdakwah, sebagaimana yang dijelaskan oleh saudara Robby sebagai pendamping siswa pesilat tapak suci 097 Sampang sebagai berikut:

“Peran dakwah. Menurut saya pribadi sangat penting sebagai peran dakwah siar islam khususnya bagi muhammadiyah karena memang sifatnya bergerak dalam aliran budaya beladiri indonesia khususnya dalam aspek pencak silat. Oleh karena itu ketiga peran tadi yang sudah disebutkan ini sangat penting dalam membangun perilaku toleransi.”

Lalu saudara M. Robby selaku pendamping pelatih Pimda 097 Sampang menambahkan kembali apa yang dipaparkan dari penjelasan tersebut sebagaimana penjelasan berikut:

“Sebagai peran pelestarian budaya asli indonesia yang mana indonesia kental dengan ajaran multikulturalisme disini peran pencak silat sangat berpengaruh penting untuk melestarikan budaya asli indonesia ini dalam aspek beladiri. Peran beladiri terapan dan prestasi. Siswa atau masyarakat diajarkan bagaimana cara menggunakan beladiri atau mengaplikasikan beladiri. Beladiri itu sendiri tidak boleh digunakan sembarangan karena itu pencak silat menawarkan sebuah wadah beladiri terapan dan prestasi guna meminimalisir terjadinya bentrok antar ras dan suku.”<sup>1</sup>

Peneliti telah melakukan observasi mengenai fokus penelitian kedua dan didapat dari hasil observasi bahwasanya secara pribadi perguruan pencak silat

---

<sup>1</sup> M. Robby pelatih Tapak Suci Pimda 097 Sampang, wawancara langsung (20 Agustus 2021)

tapak suci kebanyakan beretika baik atau berakhlak karena didalam perguruan pencak silat tapak suci berlandaskan al quran dan hadits.<sup>2</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai apa saja peran pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam membangun perilaku toleransi<sup>3</sup>



Gambar 2: Pelatih Memberikan materi beldairi kepada adek Tk Aba Di Desa Camplong Sampang



Gambar 1: Kegiatan Keagamaan Dalam Membagi Takjil Dalam Bulan Puasa Tapak Suci Pimda 097 Sampang

Beberapa hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

1. Pencak silat tapak suci bernaung didalam ortom muhammadiyah yang mana selain berperan aktif dalam menjaga aset bangsa indonesia, beladiri dan seni budaya tak luput juga dalam hal berdakwah atau menyiarkan islam.
2. Didalam perguruan pencak silat tapak suci dituntut agar memahami adat istiadat dari perguruanannya agar tidak terjadi kekerasan atau

<sup>2</sup> Observasi langsung , tanggal 19-22 Agustus 2020 pada jam 07.30 WIB ditempat TK ABA Camplong dan jam 17.24 pada waktu pembagian takjil di sekitar desa Camplong, Sampang

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi langsung tanggal 19-22 Agustus 2020

perselisihan dengan sesama pesilat, perguruan pencak silat lain dan masyarakat itu sendiri.

3. Didalam pencak silat khususnya pencak silat tapak suci diajarkan unsur-unsur dalam hal berperilaku toleransi karena didalam ikrar juga saling berkaitan dengan hal-hal bertoleransi.

Ada salah satu pendapat dari Pendekar Mahfud yang membahas mengenai lambang dan simbol dari perguruan pencak silat yang mana dijelaskan sebagai berikut:

“Keterbukaan antar perguruan satu sama lain. Dengan kata lain kita sebagai siswa tapak suci kita tidak boleh saling membenci dikarenakan lain perguruan pencak silatnya ataupun keilmuannya, malahan cong been itu saling merangkul dan tetap menjunjung tinggi nilai rasa toleransinya terhadap perguruan lainnya. Maksudnya dengan pengembangan organisasi pencak silat tapak suci itu cong yang mana kita sebagai pencak silat tapak suci mengamalkan apa yang didapat dari perguruan seperti dalam hal beladiriya dan tak lupa juga landasan kita adalah berdakwah juga. Seorang pesilat toleransinya tinggi semua perguruan pencak silat sudah diajarkan dari dulu, yang membedakan adalah tingkatan, ya jadi kalau seorang pesilat yang melakukan hal-hal yang tidak menjadi prinsip dalam menjunjung tinggi solidaritas perguruan atau bertoleransi ya... itu kurang paham cong atau masih belum sepenuhnya memahami apa itu pencak silat.”

“Didalam pencak silat pasti materi yang diajarkan berupa Mendidik jiwa patriot, karakter jiwa pemberani dan disiplin. Nah dari kegiatan dalam perguruan pencak silat materi yang diajarkan secara tidak langsung cong akan dilakukan atau dijalani setiap hari-hari dan di pencak silat tapak suci cong tidak itu saja pembelajarannya.. tapi belajar pembentukan karakter mental spiritual jasmani dan rohani agar tidak takut. Coba rasakan kamu itu kan ikut tapak suci apakah di tapak suci ada tawuran atau perselisihan? Jarang apa sering terjadi. Kalau jarang yaa paling oknum yang kurang ngerti dan memahami adat istiadat tapak suci dan makna dari tapak suci cong. Kenapa saya mengatakan keterbukaan dalam pencak silat tapak suci? Maksud saya cong keterbukaan yg saya maksud didalam perguruan kita itu siapa saja yang ikut pencak silat tapak suci tidak memilih atau memandang suku, ras kebudayaan apalagi agama been paghun tau kan cong. Lalu lambang tapak suci dan simbol itu memiliki makna yang

berkaitan di judul skripsimu cong paghun been tao cong paham. Jadi apa yang kita dapat dalam latihan pencak silat tapak suci dari materi keilmuan seperti ikrar tapak suci setiap dibaca dipahami dan dijalankan secara tidak langsung itu akan berjalan tanpa kita sadar dan terbawa sampai kita memahaminya.”<sup>4</sup>

Hal ini juga senada dengan paparan sebelumnya Sebagaimana yang disampaikan atau dijelaskan oleh Pendekar Agus Fawzi mengenai makna dan simbol dari tapak suci sebagai berikut:

“Ia, kalau lambang itu jelas, karena lambang itukan mencerminkan sifat perguruan itu sendiri yang intinya, kalau ditapak suci itu ada gambar tangan kanan saling erat dengan empat jari merapat dengan ibu jari tertekuk dengan arti keutamaan dalam keeratan dengan cara kerendahan hati. Jadi keeratan dan rendah hati disitu kunci dari perilaku toleransi pada perguruan pencak silat tapak suci. Mengapa kita tidak menganggap diri kita itu besar tapi pembeda adalah meredam biar kita tidak sombong dan tidak meremehkan orang lain. Kalau lambang dan hormatnya tapak suci yang merobohkan kebatilan dari tangan kiri. Mencegah nahi mungkar menegakkan amal ma’ruf ada di tangan kanan. Walaupun Tidak lupa juga agar kita tidak pernah merendahkan orang lain, walaupun disampaikan di dalam hadits yang artinya, “sampaikanlah sesuatu itu dengan cara yang ma’ruf dengan cara yang baik.”<sup>5</sup>

Menurut Mas akhyar sebagai Pelatih Tapak Suci Pimda 097 Sampang juga menyamakan paparan sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dengan keilmuan kita dan tidak memojokkan ataupun menghakimi sesama pesilat secara tidak langsung kita menjalankan apa yang ada di dalam ikrar tapak suci yang menumbuhkan landasan kita sebagai pesilat yang berperilaku toleransi dengan cara menanamkan dari pendidikan siswa dan ditanamkan dengan bertahap. Jadi seperti itulah.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Drs. Mahfud, Pendekar Kepala Tapak suci, wawancara secara langsung ( 19 Agustus 2021)

<sup>5</sup> Agus Fawzi, Pendekar Madya Tapak Suci, wawancara secara langsung (20 September 2021)

<sup>6</sup> Akhyar Basyir Kader Dasar Pimda 097 Sampang dan Malang, wawancara melalui telepon ( 2 September 2021).

Hal ini juga senada atau sama persis dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Kak Firda sebagai Atlet PON Papua 2021 dari Perguruan Pencak Silat Tapak Suci ketika diwawancarai lewat telepon. Sebagaimana yang dijelaskan berikut:

“Attidue, secara perilaku, sopan santun itu atlet pencak silat anggota tapak suci itu dia memiliki perilaku yang lebih sopan karena kenapa, karena tapak suci itu perguruan yang berdasarkan al quran dan hadits. Milih-milih agama mengenai sikap toleransi dan sebagainya. Itu tertanam sejak masih di pendidikan siswa dasar. Nah mengapa saya bilang seperti itu banyak perguruan-perguruan ya.... yang dasar perguruannya bukan berlandaskan al Quran dan hadits tetapi berlandaskan ilmu kejawen, kelenek dan matra tetapi di tapak suci full dengan landasan islami karena secara jasmani dan rohani unsur dan sifatnya tidak tercampur tangan dengan yang gaib tapi berdasarkan al quran dan hadits.”<sup>7</sup>

Peneliti telah melakukan observasi mengenai fokus penelitian kedua dan didapat dari hasil observasi bahwasanya bagaimana ketika kita memiliki wawasan yang luas, keilmuan yang banyak serta tingkatan yang tinggi maka kita sebagai pesilat kita jangan sampai memojokkan sesama pesilat atau menghakimi malahan kita berunding atau mencari jalan tengah agar tidak ada perselisihan dan permusuhan diantara pesilat lainnya. Dengan menanamkan dan menumbuhkan rasa toleransi dengan ikrar tapak suci dengan cara tersebut dengan tidak langsung minim kriminalitas atau bentrok antar perguruan lainnya karena di tapak suci menjunjung tinggi nilai toleransi antar perguruan lainnya. Karena penyelesaiannya di perguruan pencak silat tapak suci itu dengan secara terstruktur dan secara kekeluargaan. Tujuan utama dalam pencak silat adalah menjadikan alat pemersatu yang memiliki nilai-nilai falsafah pancasila dan pada ikrar tapak suci, melatih beladiri serta berprestasi dalam bidang itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Firdhana Wahyu Putra, S.Pd, M. Pd. Atlet Pon Papua 2021. Wawancara melalui telepon (3 September 2021)

<sup>8</sup> Observasi langsung , tanggal 19-22 Agustus 2020 pada waktu jam 070. 12.30 WIB di tempat Pimda 097 Sampang dan Lapangan Wijaya Sampang.

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai apa saja peran pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam membangun perilaku toleransi.<sup>9</sup>



*Gambar 1: Acara perkumpulan atau silaturahmi seluruh perguruan pencak silat se Kab. Sampang*



*gambar 1: Kegiatan UKT pencak silat tapak suci di Sampang*

Beberapa hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

1. Didalam perguruan pencak silat tapak suci ada sebuah janji atau ikrar yang mana sebagai seorang pesilat dituntut memahami tersebut agar menjadi jiwa patriot dan tidak takut serta secara tidak langsung menjadi kebiasaan yang baik.
2. Lambang dari perguruan pencak silat tapak suci memiliki makna atau arti dalam membangun perilaku toleransi, seperti halnya pada gambar lambang atau simbol tangan kanan berjari empat merapat dengan ibu jari merunduk.

---

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi langsung pada tanggal 19-22 Agustus 2020

3. Ketika ada permasalahan ataupun ada perselisihan jangan sampai ada tindakan atau cara kekerasan melainkan dengan cara perundingan atau musyawarah agar mendapatkan hasil yg baik atau jalan tengah.
4. Dapat disimpulkan bahwa peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi sangat penting dan berpengaruh dalam nilai-nilai toleransi karena mengandung falsafah pancasila dan tertulis pada ikrar tapak suci.

## **2. Peran Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang Dalam Membangun Perilaku Toleran.**

Peran Pencak silat dalam membangun perilaku toleran, tentunya dalam pencak silat memiliki beberapa aspek diantaranya aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek prestasi. Jadi, dari beberapa aspek yang ada ada di dalam pencak silat sangatlah penting atau berpengaruh besar karena pencak silat mempunyai nilai luhur yang merupakan jatidiri bangsa Indonesia dengan kata lain mempertahankan ataupun menjaga aset negara. Semua perguruan Pencak silat di Indonesia pasti diajarkan nilai-nilai luhur tersebut termasuk pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang yang mana diungkapkan oleh bapak Pendekar Mahfud sebagai berikut:

“Semua perguruan pencak silat cong pasti mengajarkan kepada siswanya perilaku toleran apaalagi been paghun ngerteh mon tapak suci sudah diajarkan karena karena pencak silat mempunyai nilai-nilai luhur yang merupakan jatidiri bangsa itu sendiri dan memiliki empat aspek yang mana aspek mental spiritual, seni budaya, beladiri dan prestasi.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Drs. Mahfud, Pendekar Kepala Tapak Suci , wawancara langsung (19 Agustus 2021).

Hal ini juga senada dengan apanya disampaikan oleh saudara M. Robby selaku pendamping atau Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang ketika diwawancari yang mana sebagai berikut:

”Perannya sangat penting malahan memberikan kontribusi terhadap persilatan indonesia seperti contoh ketika kita melihat sejarah tapak suci adalah 10 perguruan historis yang mana tapak suci adalah pendiri organisasi IPSI. Terlebih lagi dari aspek lain tapak suci dinaungi oleh ortom kemasyarakatan muhammadiyah jadi dalam pergerakannya tapak suci memiliki struktural yang jelas dan sikap yg jelas tidak hanya dalam beladiri saja namun tapak suci mengedepankan aspek spiritualitas kepada pesilatnya misi utama dari tapak suci menghapuskan nilai2 kesyirikan dalam budaya indonesia khususnya pencak silat.”<sup>11</sup>

Penjelasan ini juga senada menurut paparan atau penjelasan yang disampaikan Mas Firda Selaku Atlet PON Papua dan Pendekar Pencak Silat Tapak Suci ketika di telepon tentang mengapa pencak silat bisa diterapkan di luar negeri Sebagaimana wawancara berikut:

“Yang pertama karena Itu kita tidak membedakan agama, suku, ras dan bangsa. Kita tidak membeda-bedakan toh...kita semua itu didalam pencak silat itu seperti keluarga pencak silat. Maka dari situlah timbul toleransi antar umat beragama. Karena kenapa pencak silat itu berkembang di berbagai belahan dunia yang mayoritas negara-negara yang ada pencak silat itu banyak yg beragama atau menganut berbagai macam agama, seperti di eropa kebanyakan umat kristen dan sebagainya. Di timur tengah itu islam, kemudian di jepang itukan sinto dan lain sebagainya. Pencak silat itu tidak melihat bahwa pencak silat itu harus negara beragama islam itu dilihat dari suku, ras, budaya, etnis, dan lain sebagainya. Semua masuk disutkan didalam pencak silat karean itu didalam nilai-nilai luhur bahwa pencak silat itu tidak membeda-bedakan hal tersebut . nah itu adalah toleransi kenapa didalam pencak silat itu nilai-nilai sikap budi pekerti luhur, kemudian saling tegang rasa, saling menghormati sesama manusia itu diajarkan karena eee kita tau kita pencak silat itu bukan radikalyaa. Jadi semua unsur-unsur masuk. Ee makanya eepak edi nalapraya selaku mantan ketua umum ipsi dan presiden persilat itu bisa mengembangkan eee pencak silat keluar negeri hampir 50 negara itu karena beliau menganut prinsip itu pencak silat itu tidak memandang kamu dari mana, kulit warna apa, agamamu apa,

---

<sup>11</sup> M. Robby, Pelatih Tapak Suci 097 Sampang, wawancara langsung (20 Agustus 2021).

kebudayaanmu apa, ya.... jadi itulah nilai-nilai yang diajarkan dalam pencak silat untuk merangkul seluruh elemen eeee warga masyarakat di seluruh dunia. Itu awalnya, makanya pencak silat juga diterima tidak ada masalah di luar negeri di dalam pencak silatnya.”<sup>12</sup>

Peneliti juga telah melakukan hasil observasi di tempat latihan pencak silat tapak suci pimda 097 sampang yang mana membahas mengenai fokus penelitian pertama dan didapatkan hasil bahwa Pencak silat tapak suci pimda 097 sampang memiliki peran yang sangat penting dalam dalam membangun atau membentuk perilaku toleransi bahkan pencak silat tapak suci pimda 097 sampang memberikan kontribusi dalam pencak silat di indonesia didalam beberapa perguruan pencak silat di indonesia dan di tapak suci juga tidak fokus dalam beladiri saja, akan tetapi bergerak di syiar islam atau berdakwah dengan berlandaskan al quran dan hadits dengan aspek spiritual. <sup>13</sup>

Hasil yang didapat dari tempat latihan pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam wawancara dan observasi diatas diperkuat atau diperjelas dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang peran pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam membangun perilaku toleransi.<sup>14</sup>



Gambar 3: Peneliti membeikan motivasi kepda adek-adek Tapak suci Pimda 097 Sampang

---

<sup>12</sup> Firdhana Wahyu Putra, S.Pd, M. Pd. Atlet Pon Papua 2021. Wawancara melalui telepon (3 September 2021)

<sup>13</sup> Observasi langsung tanggal 21 Agustus 2020, Pada jam 14.00-16.00 WIB di tempat Latihan di SD Muhammadiyah Bangkalan.

<sup>14</sup> Hasil dokumentasi yang diambil pada tanggal tanggal 19-22 Agustus 2020.



Gambar 2: Tapak Suci berperan besar dalam penetapan pencak silat sebagai warisan budaya



Gambar 2: siswa Tapak suci Pimda 097 Sampang Melakukan ibadah Sholat ashar sebelum latih dimulai

Beberapa hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

1. Semua pencak silat di Indonesia pasti mengajarkan tentang perilaku toleransi khususnya pencak silat tapaksuci
2. Pencak silat memiliki empat aspek diantaranya aspek seni budaya, beladiri, olahraga atau perestasi dan yang lebih penting lagi yaitu mental spiritual.
3. Pencak silat tapak suci berperan aktif dalam pembentukan organisasi yang bernama IPSI (Ikata Pencak Silat Indonesia).

Dalam perguruan pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, tidak memandang aliran ataupun semacam ras, suku, golongan atau non islam. Siapapun boleh belajar ketapak sucian. Tutar kata dari pendekar Agus Fawzi Pimda 097 Sampang sebagai mana yang diwawancarai sebagai berikut:

“Perilaku toleransi...kalau bicara ilmunya, jelas kita sudah tidak memilih semacam aliran, jadi maksudnya begini, tapak suci itu

menerima siswa atau siapapun yang ingin belajar ketapak suci itu tidak melihat ras, golongan, agama walaupun tidak berbasis islam, contoh yang ada di jerman dan belanda dan tidak semuanya islam dan ada juga didaerah-daerah terpencil seperti bekas peninggalan hindu, jadi banyak sekali siswa tapak suci yang berasal dari agama islam atau non islam. Yang dimaksud perilaku toleransi yang berhubungan dengan suku, ras, jadi itu sudah terjawab di pertanyaan pertama yang mana, “bagaimana peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi.”<sup>15</sup>

Ada tambahan atau ungkapannya Bapak Pendekar Agus Fawzi mengenai hal tersebut ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Tapi jika toleransi yang berhubungan dengan masalah aliran perguruan yang berbeda-beda, jelas kita menghormati aliran-aliran perguruan pencak silat tersebut. Yang viral saat ini dan kira-kira apa secara umum?”

Hal ini juga sama atau senada dengan apa yang disampaikan sebelumnya Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mahfud selaku Pendekar Tapak Suci Pimda 097 Sampang sebagai berikut:

“Kalau itu masing-masing akan kembali kepada aqidah perguruannya, kenapa kita tidak sering tawuran, kenapa kita bisa mentolerin perguruan lain, karena kita prinsip dasarnya adalah kita jangan merasa besar karena yang namanya ilmu diatas langit masih ada langit. Peran guru kita di tapak suci, jika kamu tau suatu perguruan lain seperti bentuk ilmunya yang lain, jangan dicari kelemahannya tetapi carilah keunggulannya, supaya apa..agar kamu bisa belajar. Ouh ternyata kalau dia punya ilmu ini, katakanlah tendangannya cepat, bantingannya cepat kita bisa mempelajarinya, ouh ternyata dia memiliki bantingan seperti ini, dia punya ilmunya seperti ini, itu caranya begini. Terus belajar apabila yang kita cari adalah kelemahan dari perguruan lain maka kita yang merasa paling besar, jagoan. Ia kan di tapak suci tidak ada karena aqidahnya akan kembali kepada perguruan masing-masing, dasra perguruan masing-masing dan personal masing-masing. Jadi seperti itu.”<sup>16</sup>

Penjelasan disini juga senada dengan paparan yang diatas atau penjelasan sebelumnya Sebagaimana disampaikan atau diungkapkan oleh saudara Akhyar

---

<sup>15</sup> Agus Fawzi, Pendekar Madya Tapak suci, wawancara langsung (20 September 2021)

<sup>16</sup> Agus Fawzi, Pendekar Madya Tapak suci, wawancara langsung (20 September 2021)

Basyir selaku Kader atau Pelatih tapak suci Pimda 097 Sampang dan Malang sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari judul yang mana membahas peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi Kata kunci dari itu makna saling menghormati, menghargai, tidak ada rasa hebat. Jadi pencak silat menjunjung tinggi rasa toleransi. Ada beberapa yang dilihat dari sikap berperilaku toleransi.”<sup>17</sup>

Peneliti telah melakukan observasi mengenai fokus penelitian pertama dan didapat dari hasil observasi bahwasanya Setiap perguruan mempunyai landasan masing-masing dalam berperilaku toleransi dalam segi keilmuan beladiri ataupun kelimuan wawasan tentang history perguruan pencak silat itu sendiri. Pencak silat tapak suci mengajarkan kepada siswanya bagaimana berperilaku atau bersikap toleransi dengan memberikan materi wawasan keilmuan ketapak sucian dengan prinsip ketika pesilat memiliki banyak ilmunya jangan bahagia dengan keilmuannya karena ada ungkapan diatas langit masih ada langit. Jadi, kita sebagai pesilat jangan mencari kelemahan perguruanannya atau orangnya melainkan cari keilmuan perguruan lain dengan cara yang baik dilihat dari segi keilmuannya ataupun beladirinya.

Didalam konteks peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi ada kata kunci dari peran pencak silat yang mana bagaimana membangun perilaku toleransi. Dengan kata lain toleransi berarti menghormati, menghargai, dan terakhir adalah tidak merasa hebat. Jadi pencak silat tapak suci menjunjung tinggi

---

<sup>17</sup> Akhyar Basyir kader dasar tapak suci Pimda 097 Sampang dan Malang, wawancara melalui telepon (2 September 2021).

nilai-nilai toleransi kepada sesama pesilat tapak suci, pesilat lain perguruan tapak suci dan masyarakat itu sendiri.<sup>18</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai peran pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam membangun perilaku toleransi.<sup>19</sup>



Gambar 1: Kegiatan pelatihan pelatih se jawatimur di Pimda 097 Sampang



Gambar 2: kedatangan Tamu sesama Tapak suci dari Luar negeri di tempat Latihan Tapak suci Pimda 097 Sampang



Gambar 3: peneliti Menghadiri acara Pelaihan Tapak Suci Bersama Pendekar Besar di Pimda 02 Jember mewakili Pimda 097Sampang



Gambar 4: lomba Pencak silat di tempat kapolda Jawa timur yang dihadiri seluruh perguruan pencak silat se-jawatimur termasuk Pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang

<sup>18</sup> Observasi langsung pada tanggal 20 Agustus 2020 pada pagi jam 08.00 WIB di tempat Latihan Tapak Suci Pimda 097 Sampang, Latihan Bersama Se- Jawa timur di jember pada tanggal 5-6 Desember 2020 jam 07.00-15.00 WIB

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi yang diambil langsung pada tanggal 20 Agustus 2020, tanggal 05 Desember 2020 dan 29 November 2020.

Beberapa hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

1. Di pencak silat tapak suci dalam perilaku toleransi tidak memilih atau memandang sebelah mata siapapun. Tidak melihat golongan agama, suku, ras budaya apalagi ormas tertentu.
2. Setiap perguruan pencak silat masing-masing mempunyai aqidah atau landasan masing-masing dalam membangun perilaku toleransi, khususnya perguruan pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang.
3. Kita sebagai pesilat tapak suci jangan mencari kelemahan perguruan pencak silat atau kelemahannya melainkan mencari keunggulannya agar bisa dibuat pembelajaran atau wawasan baru kepada siswanya.

Selain itu saudara Akhyar Basyir juga menambahkan penjelasan atau ungkapkan dalam wawancara ada tiga hal dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

“Pertama dari segi keilmuan yang mana ketika keilmuan kita semakin banyak bukan berarti kita itu merasa kita yang benar ataupun yang paling hebat melainkan bagaimana kita sebagai pesilat dengan ilmunya kita bisa merendah ataupun mengamalkan keilmuannya. Yang kedua berperilaku toleransi terhadap teman, anggota sesama pencak silat, dengan orang lain ataupun masyarakat sekitar. Kita sebagai pesilat wajib memiliki adab dan mempunyai moral terhadap teman agar tidak memojokkan ketika berpendapat ataupun berargumen terhadap teman, anggota pencak silat tapak suci, antar perguruan lain dan masyarakat jangan sampai menghakimi dengan tidak jelas apa permasalahannya. Yang ketiga adalah tingkatan dalam perguruan pencak silat. Tingkatan yang dimaksud disini itu tingkatan dalam pencak silat dan umur para anggota pesilat tapak suci. Jadi sebagai pesilat ketika yg tua itu melindungi atau menyanyangi yg mudah dan yang muda menghargai dan menghormati yang tua. Dan ketika keilmuan kita lebih tinggi bukan kita merasa kita hebat ataupun sombong melainkan apa... kita sebagai pesilat bisa mengamalkan keilmuan

kita. Secara tidak langsung kita mempelajari memahami dan megamalkan apa yang ada di ikrar tapak suci yang sering kita baca atau diucapkan dan diresapi maksudnya apa...yang ada didalam ikrar tersebut.”<sup>20</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yg dijelaskan atau dipaparkan sebelumnya sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Firda Atlet Nasional dari perguruan Pencak Silat Tapak Suci ketika diwawancarai di telepon sebagai berikut:

“Cerita dari awal pencak silat itu seperti ilmu padi yang artinya bahwa semakin tinggi ilmu seorang pesilat itu akan semakin rendah hati. Kemudian saya ingat kata-kata bapak dinalapraya bahwa yang mempersatukan seluruh bangsa di dunia ini itu adalah pencak silat. Jadi, didalam pencak silat mengembangkan persaudaraan yang erat atau friendship itu istilahnya. Kemudian didalam pencak silat itu, mengapa pencak silat diterapkan diluar

Lalu Kak Firda menambahkan paparan sebelumnya yang mana menyebutkan yang kedua mengenai perguruan pencak silat tapak suci dalam hal materi dan adat istiadat dalam membangun perilaku toleransi ketika diwawancarai lewat telepon sebagaimana penjelasan berikut:

“Yang keduanya tapak suci ya..., perguruannya ya. Masalah toleransi di tapak suci itu bisa kamu lihat di negara eee apa di ikrar tapak suci ada apa tidak menyangkut toleransi? Contohnya ada ikrar tapak suci yang berbunyi “mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan” itu adalah salah satu eee apa ikrar ditapak suci kalau dikembangkan itu menghindari perselisihan dan permusuhan didalam bersahabat dengan para anggota atau siapapun itu kita memiliki rasa perilaku toleransi, karena apa.. kalau kita tidak ada rasa toleransi endingnya kita dapat musuh dan perselisihan. Jadi... ee maksud dari ikrar tersebut adalah kita harus mencari jalan tengah fifty fifty lah istilahnya untuk mencari jalan tengahnya agar tidak terjadi perselisihan atau permusuhan jadi tidak ada yang diuntungkan sama sekali, tidak ada yg dirungikan sekali jika itu berbeda pendapat atau beda argumentasinya itu jadi seperti itu ya toh.. nah kemudian didalam tapak suci kamu tau gak artinya tapak suci itu? Tapak suci itu berasal dari bahasa jawa tapak dan suci. Tapak itu artinya bekas suci artinya bersih dari noda, najis dan lain-lain. Jadi anggota tapak suci itu diwajibkan atau diharuskan untuk

---

<sup>20</sup> Akhyar Basyir kader dasar tapak suci Pimda 097 Sampang dan Malang, wawancara melalui telepon (2 September 2021).

meninggalkan bekas-bekas kebaikan dimanapun dia berada. Dimanapun dan kapanpun jadi ee tapak suci artinya setiap anggota harus meninggalkan bekas-bekas kebaikan dimanapun dia berada baik dalam segi perilakunya, keilmuannya yang bermanfaat, kemudian kiita juga harus meninggalkan kebaikan dan mengajarkan bagaimana rasa toleransi, mengasihi, menghargai, menghormati yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda.”<sup>21</sup>

Disamping itu juga, di perguruan pencak silat ketika berdiskusi atau musyawarah mufakat akan ada yang namanya rapat atau sidang pleno yang membahas tentang perkembangan perguruan pencak silat dalam segi hal keilmuan, atau pergantian jabatan. Sebagaimana disampaikan oleh Kak Firda dengan detail tentang bagaimana sistem dari perguruan pencak silat tapak suci itu sendiri ketika diwawancarai lewat telepon sebagai berikut:

“Nah itu salah satu ajaran didalam tapak suci untuk menghargai toleransi dan di tapak suci pun ada yang namanya musyda, musywil, kemudia mukhtamar. Kemudian disitu ada sidang pleno yang mana untuk menghadapi ee mukhtamar dan lain sebagainya. Ada juga ada aturan ADRT, keilmuan dan lain sebagainya. Salah satunya adalah ee untuk apa menumbuhkan rasa toleransi terhadap pendapat pendapat para anggota mukhtamar dan sebagainya. Ya itu juga salah satu juga tapak suci berdasarkan musyawarah mufakat karena kita tidak otoriter atau terstruktur kita menghargai pendapat orang lain otomatis itu juga salah satu bentuk perilaku toleransi kepada orang lain. Keputusan yang didapat berdasarkan mufakat para anggota. Dan kita tapak suci menghargai pendapat orang lain, karena setiap individu memiliki otak yang berbeda-beda, harapan dan argumen yang berbeda-beda. Secara tidak langsung juga ee apa ada di perguruan kita.”

“Karena perguruan kita, perguruan yang jenisnya perguruan modern bukan tradisional sistemnya modern, jadi perguruan yang modern ya itu ketua umumnya dipilih oleh anggotanya, kemudian seluruh anggotanya yang melalui mukhtamar lalu kemudian menerima iuran anggota, kemudian seluruh anggota itu diberikan ee apa kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Na ... itu salah satu juga perilaku toleransi di perguruan tapak suci dan rasa menghormati senioritas juga ada yang menyanyangi junior juga ada itu yang ada di pecak silat jadi prinsipnya adalah nilai-nilai budi pekerti luhur yang baik itu dijabarkan luas di pencak silat juga

---

<sup>21</sup> Firdhana Wahyu Putra, S.Pd, M. Pd. Atlet Pon Papua 2021. Wawancara melalui telepon (3 September 2021)

diajarkan mengenai ilmu padi, jadi seorang pendekar pencak silat khususnya di tapak suci itu semakin dalam ilmunya dia akan semakin merendahkan diri semakin rendah hati, seperti itu.”<sup>22</sup>

Peneliti telah melakukan observasi mengenai fokus penelitian pertama dan didapat dari hasil observasi bahwasanya Di pencak silat tapak suci akan ada musyawarah dengan nama lain musyda, musywil dan terakhir adalah mukhtamar yang mana dengan adanya tersebut bisa menerima masukan atau argumentasi secara baik Perguruan pencak silat tapak suci adalah perguruan yang bersifat modern bukan tradisional karena adanya pemilihan ketua dengan cara musyawarah atau perundingan, adanya iuran anggota peswilat tapak suci. Di perguruan pencak silat tapak suci dalam hal sopan santu diterapkan secara betul ataupun maksimal dalam hal tingkatan, umur.<sup>23</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai peran pencak silat tapak suci pimda 097 sampang dalam membangun perilaku toleransi.<sup>24</sup>



Gambar 1: Kegiatan Musyawarah Di Pinwil 2 Jawatimur yang dihadiri Tapak suci Pimda097 Sampang



Gambar 2:: Webinar Dengan Atlet PON Papua 2021

<sup>22</sup> Firdhana Wahyu Putra, S.Pd, M. Pd. Atlet Pon Papua 2021. Wawancara melalui telepon (3 September 2021)

<sup>23</sup> Observasi langsung pada tanggal 19-22 Agustus 2020 pada jam 09.00 WIB dan jam 19.00 - 22.00 WIB di tempat Pinwil Tapak Suci di Surabaya dan Seminar pelatiba se-Indonesia.

<sup>24</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 19-22 Agustus 2020.



Gambar 3: Foto Bersama Dan Latihan bersama dengan perguruan Pencak silat lainnya

Beberapa hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi, sebagai berikut:

1. Didalam pencak silat tapak suci ada yang namanya UKT (ujian kenaikan tingkat) berarti semakin kita mengikuti atau melaksanakan kegiatan tersebut semakin tinggi tingkatan dan keilmuan pesilat tapak suci bukan merasa sombong melainkan merasa merendahkan hati pesilat Tapak Suci Pimda 097 Sampang
2. Ketika kita mempelajari dan berlatih pencak silat tapak suci dalam hal keilmuan beladiri dan wawasannya dan memahami ikrar tapak suci lambang dan adat istiadat tapak suci, secara tidak langsung kita belajar dalam membangun perilaku toleransi.
3. Ketika kita mempunyai keilmuan lebih atau banyak wawasan bukan berarti merasa besar hati ataupun sombong lebih-lebih sebagai pesilat tapak suci mengamalkan keilmuannya atau merendahkan seperti ungkapan semakin padi tua semakin merunduk padi tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus penelitian.

#### **1. Peran Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang Dalam Membangun Perilaku Toleransi.**

Peran pencak silat tapak suci dalam membangun perilaku toleransi dalam hal kehidupan sehari-hari banyak sekali cara agar pesilatnya memahami nilai-nilai toleransi didalam latihan dan sebagainya, berikut penjelasannya dibawah ini:

- a. Sebagai pesilat tapak suci kita bangga dengan aset bangsa negara Indonesia itu sendiri karena kita telah menjaga budaya bangsa Indonesia itu sendiri yaitu seni beladiri pencak silat. Jadi Tapak Suci menjaga kelestarian budaya bangsa Indonesia kepada generasi penerus bangsa.
- b. Pencak silat Tapak Suci adalah pencak silat yang dinaungi oleh ortom Muhammadiyah yang tujuan utamanya adalah menyiarkan islam melalui beladiri tapak suci di seluruh dunia.
- c. Pencak silat Tapak Suci mengajarkan kepada pesilatnya agar memegang teguh ikrar atau janji yang akan menjadi pondasi di kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung menjadi pola kebiasaan yang baik dan bermanfaat di kemudian harinya.
- d. Materi yang diajarkan di perguruan pencak silat memiliki makna dan arti yang membangun perilaku toleransi. Karena di tapak suci berlandaskan alquran dan hadits agar menjadi cerminan bagi sesama pesilat, perguruan lain dan yang lebih penting adalah masyarakat.

## **2. Peran Pencak Silat Tapak Suci Pimda 097 Sampang Dalam Membangun Perilaku Toleran.**

Peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi sangatlah penting agar tidak terjadi perselisihan dan permusuhan, sebagaimana yang dijelaskan dibawah berikut ini:

- a. Pencak silat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar perguruan pencak silat lainnya khususnya perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang. Yang mana didalam pencak silat ada beberapa aspek yang diantaranya aspek seni budaya, beladiri, olahraga dan yang lebih penting adalah mental spiritual. Perumpamaan seperti senjata trisula tiga besi diatas adalah seni budaya, beladiri dan olahraga sedangkan pegangannya adalah mental spiritual.
- b. Pencak silat tapak suci dalam hal membangun perilaku toleransi sudah diterapkan sejak menjadi siswa dan dikenalkan adat istiadat perguruan pencak silat tapak suci serta wawasan beladiri dan keilmuannya.
- c. Pencak silat tapak suci tidak memandang suku, ras, budaya maupun agama semuanya sama tidak memandang apapun. Dan perguruan pencak silat tapak suci menghargai dan menghormati perguruan pencak silat lain. Dengan cara bagaimana seorang pelatih memberikan arahan kepada pesilatnya agar sampai mencari kelemahannya malahan seorang pesilat mencari kelebihanannya, lalu kelebihan tersebut menjadi ilmu baru atau wawasan baru.
- d. Pencak silat tapak suci ketika ada permasalahan dan perselisihan tidak melakukan cara kekerasan melainkan dengan cara musyawarah agar tidak ada yang dipojokkan atau terhakimi karena lain pendapat ataupun argumentasi

- e. Sebagai pesilat tapak suci harus memiliki prinsip seperti padi yang merunduk dengan kata lain semakin kita banyak ilmu, wawasan dan pengalaman semakin rendah hati bukan sombong ataupun angkuh sesama pesilat tapak suci maupun perguruan pencak silat lainnya. Dan ketika tingkatan kita tinggi maka jangan sampai disalah gunakan tetapi bagaimana kita menghargai dan mencintai yg dibawah dan masih belajar maka menghormati dan menghargainya
- f. Sebagai pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang harus memahamai apa itu tapak suci yang mana memiliki arti meninggalkan bekas-bekas kebaikan dari segi keilmuan dan beladiri agar bermanfaat dikemudian hari.

#### **D. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjabarkan tentang beberapa data yang sudah dikantongin dari peneliti yang didapatkan dari lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Keterangan tersebut peneliti menggambarkan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Seterusnya akan dijabarkan pembahasannya:

##### **1. Peran pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleransi.**

- a. Menjabarkan ketika kita memiliki wawasan yang luas, keilmuan yang banyak serta tingkatan yang tinggi maka kita sebagai pesilat kita jangan sampai memojokkan sesama pesilat atau menghakimi malahan kita berunding atau mencari jalan tengah agar tidak ada perselisihan dan permusuhan diantara pesilat

lainnya.<sup>25</sup> Maksud tersebut sudah jelas di bahas secara detail dalam kajian pustaka dengan maksud bagaimana kita sebagai seorang pesilat yang sejati bukan saling beradu argumentasi atau pendapat melainkan kita musyawarahkan, kemudian kita kumpulkan pendapat setiap pesilat yang berpendapat kemudian pesilat mengambil keputusan yang baik agar tercipta atau menghasilkan hasil yang diterima antara pesilat itu sendiri.

- b. Peran pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang bahwasanya secara pribadi perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang kebanyakan beretika baik atau berakhlak karena didalam perguruan pencak silat tapak suci berlandaskan Al Quran dan Hadits dan diajarkan tentang bagaimana kita sebagai siswa atau pesilat yang berbudi baik dan beretika yang baik yang dicontohkan Al Quran dan Hadits. Jadi, sebagai pendekar atau kader tapak suci Pimda 097 Sampang bisa menjadi contoh atau mengajarkan hal-hal yang baik kepada adek-adek siswa tapak suci Pimda 097 Sampang dalam berperilaku toleransi dan berpegang teguh pada Al Quran dan Hadits agar tidak salah arah atau tersesat dalam mengambil keputusan.
- c. Menciptakan perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan maksud tersebut adalah bagaimana setiap siswa tapak suci Pimda 097 Sampang memahami betul dengan ikrar tersebut bagaimana kita membuat perdamaian dalam konteks tidak ada kata perselisihan, permusuhan jangan sampai ada tindakan anarkis atau kekerasan antar sesama pesilat tapak suci maupun antar kelompok perguruan pencak silat lainnya.<sup>26</sup> Jadi yang membuat para pesilat melakukan tindakan yang tidak baik atau cara kekerasan adalah keegoisan pada

---

<sup>25</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, H. 6.

<sup>26</sup> Rudianto Dody, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, Jakarta, Golden Terayon Press, 2011, h.11-35

diri siswa itu sendiri. Karena setiap manusia memiliki egonya masing-masing, kalau kita tidak memicu terjadinya keributan kita harus menghindari perselisihan dari berbeda pendapat dan sebagainya.

- d. Menumbuhkan sikap atau perilaku bertoleransi dengan mencari jalan keluar atau mencari jalan tengah. Dengan adanya tersebut agar tidak ada yang dirugikan atau diuntungkan argumen setiap pesilat, itu salah bentuk perilaku toleransi. Dengan kita bisa bertoleransi otomatis kita bisa menghindari perselisihan dan permusuhan karena kenapa kita memiliki sikap berperilaku toleransi. Karena permusuhan itu awalnya kita tidak memiliki rasa toleransi, tegang rasa terhadap sesama pesilat. Jadi kita sebagai siswa tapak suci Pimda 097 Sampang harus mampu membuat perdamaian dan kasih sayang sesama tapak suci maupun antar kelompok pencak silat lainnya agar tidak ada perselisihan dan permusuhan yang membuat rugi diri sendiri, sesama tapak suci Pimda 097 Sampang maupun perguruan pencak silat tapak suci; “ perdamaian tidak akan dapat dicapai secara instan, tapi diperlukan proses yang berkelanjutan baik dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar semakin tumbuh dan berkembangnya keharmonisan dan keseimbangan.”<sup>27</sup>

Ketika ada tindakan kekerasan atau berdebat sampai beradu argumen yang dilakukan anggota tapak suci seperti itu hanya oknum yang belum betul-betul memahami, menghayati apa yang ada didalam adat istiadat ketapak sucian itu sendiri. Hanya saja jarang tapak suci pimda 097 Sampang ataupun Tapak suci cabang lainnya yang melakukan aksi tawuran atau cara kekerasan, melainkan pasti mengambil jalan tengah atau jalan yang baik, berunding, saling mentoleransi

---

<sup>27</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, 2018, hlm.6

saling memaafkan. Intinya lihat konteks situasi kondisinya masing-masing yang terjadi.

- e. Materi yang disampaikan di pembelajaran pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang menerangkan untuk memberikan pemahaman kepada pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang mengenai dasar atau sari pati dari pembelajaran pencak silat itu sendiri. Jika dasar-dasar pemahaman ini tidak disampaikan dengan jelas, kemungkinan siswa atau pesilat punya pandangan bahwa pembelajaran pencak silat bertujuan atau berfungsi untuk mempersiapkan mereka menjadi jagoan atau merasa hebat dari pesilat lainnya.

Materi Pendidikan dan Pembinaan yang disampaikan oleh kader dan para pendekar pimda 097 Sampang sudah ditetapkan atau dishare oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci terdiri dari al islam atau kemuhammadiyah, ilmu beladiri tapak suci itu sendiri, pengetahuan ilmu keorganisasi, olahraga dan kepelatihan yang terakhir adalah adat istiadat perguruan pencak silat tapak suci; “ kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan.”<sup>28</sup>

- f. Di dalam beberapa aspek didalam pencak silat yang mana terdapat beberapa aspek diantaranya aspek beladiri, aspek seni budaya, aspek olahraga dan yang lebih penting adalah aspek mental spiritual. Dari aspek tersebut tapak suci Pimda 097 Sampang sudah mengikuti semua apa yang ada pada dari aspek tersebut.<sup>29</sup> Yang pertama dari segi aspek beladiri yang mana tapak suci Pimda 097 Sampang dengan adanya beladiri tersebut bisa menjadi wadah atau senjata ketika seorang

---

<sup>28</sup> Al Makhfudoh Amiroh, *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nahdlatul Ulama Bangil*, Skripsi, hlm. 42

<sup>29</sup> Mulyasa, *Pendidikan Pencak Silat, Membangun Jatidiri Dan Karakter Bangsa*, 2014, h.19-22.

pesilat dalam suasana yang mendesak atau dalam kondisi yang bisa berbahaya. Dengan mempunyai beladiri, para siswa atau pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang jangan sampai disalahgunakan beladirinya dalam hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri, orang lain dan perguruan itu sendiri.

Yang kedua aspek seni budaya yang mana dalam bersikap atau berperilaku toleransi sangat berpengaruh besar karena setiap daerah pasti berbeda budaya, ras, suku, agama dan sebagainya. Jadi, dalam perguruan pencak silat khususnya pencak silat Tapak suci pimda 097 Sampang bagaimana setiap siswa saling menghargai dan memberikan kebebasan tanpa ada paksaan dalam hal memilih perguruan pencak silat, dalam memberikan wawasan dan pendapat. Karena setiap pesilat dalam menambah keilmuan beladirinya tidak sama cara mengambil atau menangkapnya; “ maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat.”<sup>30</sup>

Yang ketiga adalah aspek olahraga yang mana dalam pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang bagaimana setiap siswanya atau pesilatnya dituntut merendah hati atau rendah diri dengan pesilat lainnya jangan sampai dengan salah satu siswanya merasa sombong atau merasa besar karena prestasinya maka pasti akan menjadi buah bibir dari pesilat perguruan pencak silat lainnya dan tidak akan ada kata saling menghargai atau saling menghormati.

Yang terakhir atau paling utama dalam semua aspek adalah mental spiritual. Karena mental spiritual berada pada dalam diri pesilat masing-masing. Didalam

---

<sup>30</sup> Hamidah Siti, *Toleransi Perguruan Pencak Silat( Pagar Nusa, Kera Sakti Dan PSHT)*, skripsi, 2015, hlm.15.

mental spiritual bagaimana siswa atau pesilat tapak suci mengembangkan dan menjaga keseimbangan dalam aspek tersebut. Aspek mental spiritual dengan membangun perilaku toleransi sangatlah berkaitan karena bagaimana tingkah laku dalam jasmani dan rohani setiap pesilat tapak suci pimda 097 Sampang dalam pembawaan diri para siswa atau pesilat. Dalam mental spiritual menjadi penentu bagi siswa tapak suci pimda 097 Sampang dalam berperilaku toleransi terhadap sesama tapak suci, perguruan pencak silat lain, lingkungan masyarakat sekitar; “selanjutnya jika setelah dilakukan inventarisasi, legal audit penilaian atau evaluasi dan ternyata pendidikan dan pelatihannya pencak silat tersebut secara praktisnya belum dilakukan secara menyeluruh dan bersamaan baik antara hal yang bersifat ragawi dengan pikiran dan jiwa.”<sup>31</sup>

- g. Dengan menanamkan dan menumbuhkan rasa berperilaku toleransi maka seorang pendekar ataupun pendamping dengan istilah kader agar terbiasa berperilaku dengan cara ketika setiap latihan atau kajian dalam pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang setiap pesilat atau siswa tapak suci Pimda 097 Sampang wajib memahami dan mengamalkan ikrar tapak suci dengan serius dan terus-menerus agar terbiasa ataupun secara tidak langsung berjalan tanpa disadari. Dengan cara tersebut akan mengurangi atau secara tidak langsung minim kriminalitas atau bentrok antar perguruan lainnya karena di tapak suci menjunjung tinggi nilai toleransi antar perguruan lainnya. Karena di perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang terstruktur dan secara kekeluargaan. Tujuan utama pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang adalah menjadikan orang yang memfungsikan sosialkan jasmani dan rohani setiap pesilat atau siswa tapak suci Pimda 097

---

<sup>31</sup> Imam Nahrawi dan Jhoko Hartono, *Memperdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*, Surabaya, Jagad Alimussirry, 2017, hlm. 9

Sampang dengan berbagai keragaman perguruan pencak silat dengan bersikap dan berperilaku toleransi.

## **2. Peran pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang dalam membangun perilaku toleransi.**

Pencak silat memiliki peran yang sangat penting dalam dalam membangun atau membentuk perilaku toleransi. Telah dibahas dalam kajian pustaka dan paparan data yang ada pada penelitian tersebut sebagaimana didalam aspek utama pencak silat diantaranya aspek seni budaya, aspek beladiri, aspek olahraga atau prestasi dan yang lebih penting atau utama adalah aspek mental spiritual yang harus diajarkan kepada setiap pesilat perguruan pencak silata terutama perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang.<sup>32</sup>

Bahkan pencak silat tapak suci memberikan kontribusi dalam pencak silat di indonesia didalam beberapa perguruan pencak silat di Indonesia dan di tapak suci Pimda 097 Sampang juga tidak fokus dalam beladiri saja, akan tetapi bergerak di syiar islam atau berdakwah dengan berlandaskan Al Quran dan Hadits dengan aspek spiritual kepada pesilatnya dengan misi menghapus nilai kesyirikan. Arti makna pencak silat dalam kajian pustaka yang diartikan: “mengolah fisik dan mental yang bertujuan membela diri dan menjaga keseimbangan pesilat dalam menumbuhkan atau mengembangkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga wadah dalam pembentukan sikap dan kepribadian dalam berperilaku toleransi.”<sup>33</sup>

Di dalam pengembangan mental spiritual dari perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang yang berupa setiap dua minggu sekali ada kajian

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Pendidikan Pencak Silat, Membangun Jatidiri Dan Karakter Bangsa*, 2014, h.19-22.

<sup>33</sup> Asep Kurnia Neggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, h. 44-45

keagamaan yang diisi oleh para pelatih atau kader tapak suci Pimda 097 Sampang berupa materi wawasan keislamaan, ke tapak sucian, dan kemuhammadiyaan. Terkadang juga dalam mengisi aspek mental spiritual pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang juga dalam waktu bulan Ramadhan para pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang membagikan takjil puasa kepada warga sekitar yang ada pada paparan peneliti.<sup>34</sup>

Selain itu dalam pembentukan mental spiritual pesilat tapak sui Pimda 097 Sampang juga setiap yang ikut pencak silat tapak suci tidak memilih atau memilah para pesilatnya melainkan tidak memandang suku, ras, budaya agama dan sebagainya. Jadi dalam kajian pustaka yang telah dibahas dalam penelitian tersebut bagaimana para pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang tidak memandang rendah ataupun berlainan apapun melainkan sebagai pesilat tapak suci harus memiliki sikap saling mengerti, mmberikan kelonggaran terhadap pesilat yang berlainan agama ataupun negara, dan belajar menghargai setiap pendapat atau argumentasi dan saling merangkul dalam solidaritas antara pesilat perguruan sendiri maupun berlainan perguruan pencak silat.

Di dalam pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang juga dalam perilaku toleransi dengan perguruan pencak silat lainnya, para pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang dituntut dalam membangun keharmonisan dalam menghormati dan menghargai sesama pesilat tapak suci ataupun perguruan pencak silat laiannya. Karena ketika kita dalam keadaan kesulitan ataupun ketika kita melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat luas, maka kita dalam keadaan sulit akan dibantu oleh masyarakat sekitar ataupun sesama pesilat tapak suci Pimda 097

---

Sampang ataupun lain perguruan pencak silat maka dari situlah kita dituntut memiliki sikap ataupun perilaku saling mengerti; “ jiwa solidaritas di lingkungan perguruan pencak silat ataupun lingkungan masyarakat agar tercipta suasana keharmonisan, rasa aman dan terjalankan falsafah pancasila itu sendiri.”<sup>35</sup>

Setiap perguruan pencak silat mempunyai landasan masing-masing dalam membentuk, membangun berperilaku toleransi dalam segi keilmuan beladiri ataupun keilmuan wawasan tentang history perguruan pencak silat itu sendiri. Yang mana didalam perguruan Pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang mengajarkan kepada siswanya bagaimana berperilaku atau bersikap toleransi. Didalam kajian pustaka penelitian dan paparan data penelitian dengan detail yang mana perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 sampang dituntut memahami ikrar tapak suci dan gerak dasar atau adat istiadat pencak silat Tapak suci yang tertera pada ADRT Tapak suci.

Dengan tuntutan tersebut pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang mengetahui dan memahami lalu dipraktikkan dalam latihan pencak silat tapak suci tersebut dan diluar latihan pencak silat. Dengan memberikan materi wawasan keilmuan ketapak sucian dengan prinsip ketika pesilat memiliki banyak keilmuannya jangan ada perasaan atau sikap dan perilaku sombong, angkuh dan bahagia melainkan dengan banyaknya keilmuan beladiri dan lain-lain bagaimana pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang dituntut agar saling menghargai, mengakui hak setiap pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang, dan mengamalkan apa yang ia punya dalam keilmuan pencak silatnya.

---

<sup>35</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, h. 6.

Seperti halnya ada ungkapan diatas langit masih ada langit. Jadi, kita sebagai pesilat jangan mencari kelemahan perguruan atau orangnya melainkan cari keilmuan perguruan lain dengan cara yang baik dilihat dari segi keilmuannya ataupun beladiriya. Dengan pembinaan membantu para pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang bisa mengola sikap dan perilakunya, dalam menemukan dan mengembangkan sikap dan perilaku toleransi terhadap sesama pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang dan antar pesilat berlainan perguruan pencak silat Tapak suci.

Didalam konteks peran pencak silat dalam membangun perilaku toleransi, ada kata kunci dari peran pencak silat tersebut yang mana bagaimana membangun perilaku toleransi. Yang mana telah di bahas secara detail mengenai cara agar pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang memiliki sikap dan perilaku toleransi dengan jalan banyak mencari referensi atau wawasan tentang makna pencak silat dan history perguruan pencak silat tapak suci dengan mengetahui tersebut maka olah pikir setiap pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang bisa sejalan dengan apa yang didapat kemudian yang didapat tersebut bisa dikembangkan atau diamalkan didalam lingkungan pencak silat tapak suci Pimda 097 ataupun lingkungan masyarakat sekitarnya

Perilaku toleransi berarti menghormati, menghargai, dan terakhir adalah tidak merasa hebat dalam kehidupan sehari-hari para pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang karena didalam berperilaku toleransi pasti ada unsur-unsur ataupun cara penanaman dalam berperilaku toleransi yang sudah dibahas secara detail dalam kajian pustaka yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang lain atau pesilat lainnya, menghormati keyakinan setiap pesilat

lainnya, dan yang terakhir adalah falsafah Pancasila. Dengan demikian maksud dari unsur-unsur tersebut yang pertama memberikan kebebasan dan kemerdekaan adalah setiap manusia, masyarakat atau pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang memiliki rasa kebebasan dalam berpendapat atau bertindak. Hal tersebut diambil dari: “setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih satu agama atau kepercayaan.”<sup>36</sup>

Setiap kebebasan dan kemerdekaan pasti ada aturan dan perjanjian yang harus diikuti dan dipatuhi agar tidak terjerumus dalam hal tidak baik seperti fanatik, anarkis ataupun perpecahan. Yang kedua mengakui hak setiap pesilat atau orang lain adalah setiap pesilat memiliki hak dalam berpendapat dan mengambil keputusan dalam memilih dan memilah dengan catatan setiap pesilat memiliki wasawasan atau keilmuan yang luas agar ketika mengambil keputusan pesilat tapak suci pimda 097 Sampang tidak salah memilih ataupun mengambil keputusan. Yang ketiga keyakinan orang lain atau pesilat adalah tidak akan terjadi sesuatu kalau saling menghormati, menghargai antar sesama pesilat ataupun berlainan perguruan pencak silat. Dan yang terakhir atau keempat falsafah Pancasila adalah negara Indonesia adalah negara belandaskan Bhineka Tunggal Ika maka dengan landasan tersebut setiap pesilat wajib atau dituntut menjunjung tinggi sikap atau perilaku toleransi apalagi setiap perguruan pencak silat khususnya pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang dengan ikrar tapak suci yang jelas tertera pada ikrar satu sampai ikrar keenam yang sama persis dengan arti dan lambang Pancasila. Diwajibkan melaksanakan tersebut. Jadi pencak silat tapak

---

<sup>36</sup> Hamidah Siti, *Toleransi Perguruan Pencak Silat( Pagar Nusa, Kera Sakti Dan PSHT)*, skripsi, 2015, hlm. 14.

suci menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi kepada sesama pesilat tapak suci, pesilat lain perguruan tapak suci dan masyarakat itu sendiri: “ ikrar anggota pencak silat tapak suci putera muhammadiyah terdiri dari lima kalimat. Ikrar tersebut merupakan janji anggota yang harus diikuti dan sebagai pengangan.”<sup>37</sup>

Kalau bicara pencak silat maka perumpamaan seperti ungkapan Bagaikan padi semakin masak semakin merunduk yang artinya sebagai seorang pesilat kita tidak boleh angkuh ataupun sombong melainkan rendah hati. Maksud Ungkapan tersebut sudah tertera di dalam kajian pustaka penelitian dan paparan data penelitian yang mana ketika ada permasalahan internal atau diluar internal pencak silat tapak suci diselesaikan dengan cara baik. Maksud dengan cara baik ialah dengan cara musyawarah atau perundingan dengan pihak yang terkait ialah: “ musyawarah atau perundingan agar menghasilkan hasil yang memuaskan atau solusi yang baik dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap berperilaku dan nasibnya masing-masing.”<sup>38</sup>

Dengan musyawarah akan tercipta saling menerima pendapat atau argumentasi setiap orang lain atau para pesilat agar mendapatkan solusi yang baik bukan dengan solusi yang tidak berakal sehat ataupun secara anarkis. Jalan Musyawarah tetap diajarkan dan dikembangkan oleh para pendekar, kader atau siswa pencak silat tapak suci pimda 097 Sampang agar terjalin rasa keharmonisan, tidak ada kata berbeda pendapat dan belajar berpendapat dengan catatan berpendapan atau berargumentasi dengan akal sehat bukan asal berpendapat dan

---

<sup>37</sup> Yusuf Khoerul Rizal, Syarif Hidayat, Yusuf Suryana, *Model Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci*, Jurnal, Volume.8, No 1, Tahun 2021, Hlm 107

<sup>38</sup> Hamidah Siti, *Toleransi Perguruan Pencak Silat( Pagar Nusa, Kera Sakti Dan PSHT)*, skripsi, 2015, hlm.15.

berargumentasi tidak memandang tingkatan, umur dan siapa yang diajak bermusyawah.

Dalam pencak silat, nilai pendidikan karakter pesilat diduga berpengaruh besar pada pembelajaran pencak silat; “Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membina generasi muda agar beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan pembiasaan”<sup>39</sup>. Terkadang dengan tokoh panutan yang memiliki moral baik dan menjadi contoh dan ditiru oleh para pesilat. Dengan adanya tokoh panutan tersebut pesilat bisa mengambil contoh perilakunya, gaya bermain dalam pertandingan atau diluar pertandingan sebagai contoh tokoh yang di favoritkan atau tokoh panutan dalam hal motivasi kehidupan sehari-hari dalam hal –hal positif yang berkenaan sikap atau perilaku toleransi. Jadi, apa yang ada pada tokoh panutan pesilatnya bisa mengambil atau menimba wawasan dari segi keilmuan dan wawasan tentang pencak silat dalam berperilaku toleransi.

Pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang sebagai cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa indonesia merupakan sistem budaya yang berefek oleh lingkungan alam dan tidak dapat direnggangkan dari perilaku manusia.<sup>40</sup> Dalam realitas di masyarakat, pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang dipakai sebagai alat berlindung diri dari segala ancaman atau beladiri, pemeliharaan kebugaran jasmani, mewujudkan rasa keindahan seni dan melahirkan tekad spiritual manusia.

---

<sup>39</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Dalam Membangun Jatidiri Dan Karakter Bangsa*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.46.

<sup>40</sup> Al Makhfudoh Amiro, *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nahdlatul Ulama Bangil*, Skripsi, 2017, h.14-16

Pada lapisan individu, pencak silat tapak suci Tapak suci Pimda 097 Sampang berguna membina manusia, Para siswa atau pesilat agar menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma masyarakat. Karena didalam perguruan pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang sangat dituntut dan diwajibkan dalam hal tersebut. Karena semua perguruan pencak silat khususnya pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang dalam hal pendidikan Pencak silat Tapak suci Pimda 097 Sampang dalam segi materi beladiri juga diterapkan adat istiadat dari Perguruan Pencak silat Tapak suci seperti materi Pembukaan sampai penutup dalam latihan beladiri tersebut. Yang mana ketika dalam pembukaan pencak silat tapak suci Pimda Sampang sebelum latihan mempersiapkan diri masing-masing pesilat kemudian doa pembukaan tapak suci, pemakaian sabuk, pemanasan, materi ketapak sucian, dan ditutup dengan perenggangan dan doa penutup pencak silat tapak suci.

Pada lapisan keseluruhan, pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang berfungsi sebagai kekuatan keterikatan yang dapat merangkul individu-individu atau pesilat dalam ikatan hubungan sosial organisasi perguruan silat, yang berguna mempertahankan kesatuan dan persatuan dengan menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas diantara anggotanya. Seperti halnya mempertahankan kesatuan dan kesatuan, tapak suci Pimda 097 Sampang ketika ada permasalahan dengan seseorang atau kelompok dalam hal perdebatan atau anarkis, tapak suci Pimda 097 Sampang tidak langsung melakukan tindakan kekerasan atau saling ricuh atau adu perdebatan melainkan didalam perguruan pencak silat tapak suci Pimda 097 Sampang hal seperti tersebut dengan cara musyawarah atau dikumpulkan siswa atau pesilat yang bermasalah lalu diselesaikan secara damai

atau kekeluargaan agar menghasilkan solusi yang baik dan tidak ada kata keributan; “falsafah berbudi luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk sosial, meningkatkan kualitas dirinya, menempatkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya.”<sup>41</sup>

Selanjutnya dalam hal tersebut juga dengan cara kita sebagai pendekar, kader atau pelatih atau diistilahkan kader dan siswa pasti dituntut memahami isi dari ikrar tapak suci dan adat istiadat yang diajarkan kepada siswa atau pesilat tapak suci Pimda 097 Sampang. Selanjutnya dalam hal menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas antar sesama pencak silat tapak suci dan berbeda perguruan pencak silat di kabupaten Sampang.

Dalam hasil paparan data peneliti sudah tertera atau dibahas secara detail bahwasanya agar terbentuknya rasa persaudaran dan solidaritas dalam membangun perilaku toleransi adalah bagaimana sikap dalam diri masing-masing pesilat dan para kader atau pelatih dalam hal memberikan arahan atau bimbingan dalam berlatih beladiri. Sebagai contoh dalam hal memberikan materi kepada siswanya, membrikan hukuman kepada siswanya, terjalinnya silaturahmi antar siswa tapak suci Pimda 097 Sampang atau bagaimana sebagi pelatih atau kader bisa membawa dirinya dalam hal berlatih dan dan berperilaku baik di mata siswa tapak suci Pimda 097 Sampang.

Disamping itu juga tapak suci Pimda 097 Sampang juga dalam membangun perilaku toleransi dalam hal membangun persaudaraan dan solidaritas, sebagian

---

<sup>41</sup> Al Makhfudoh Amiroh, *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nahdlatul Ulama Bangil*, Skripsi, hlm. 16

siswa tapak suci Pimda 097 Sampang dalam kegiatannya tidak harus latihan beladiri saja melainkan bersilaturahmi atau membuat acara kajian, latihan bersama atau diistilahkan Latihan gabungan, pelatihan para siswa dan kader tapak suci Pimda 097 Sampang agar terjalin rasa persaudaraan, solidaritas dan menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan ketapak sucian di Pimda 097 Sampang.

Jadi, mengapa ada salah satu perguruan pencak silat yang bentrok dengan perguruan pencak silat lainnya dikarenakan besar perguruannya, lebih kuat ilmunya bahkan sampai beradu atau melakukan anarkis dikarenakan perbedaan identitas atau berlainan organisasi perguruan pencak silat dan mindset atau ego dari sebagian pesilat yang belum memahami arti dari pencak silat dan jatidiri masing-masing perguruan pencak silat itu sendiri.